

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesehatan

1. Pengertian Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Kemenkes RI UU No.36/2009,V:1(1). Sementara definisi kesehatan menurut WHO, adalah suatu keadaan sejahtera yang lengkap, meliputi kesejahteraan fisik, mental dan sosial. Bukan semata mata bebas penyakit atau kelemahan (mundiatun dan daryanto,2015:13).

2. Upaya Kesehatan

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (Kemenkes, RI UU No.36/2009:V:1(11). Perkembangan penyakit tidak mengenal batas wilayah, usia, status sosial dan jenis kelamin. Perubahan pola penyakit dimaksud, dapat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mobilitas penduduk dan perubahan gaya hidup serta perubahan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mobilitas penduduk, dan perubahan gaya hidup serta perubahan lingkungan dapat mempengaruhi perubahan pola penyakit termasuk yang dapat menimbulkan kejadian luar biasa/wabah yang membahayakan kesehatan masyarakat sehingga diperlukan payung hukum untuk menjamin kesehatan masyarakat. (Peraturan daerah No.1/2020:I:1(23). Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan/atau masyarakat.

Upaya kesehatan perorangan (UKP) Dan upaya kesehatan masyarakat (UKM). Upaya Kesehatan Perseorangan yang selanjutnya disingkat UKP

adalah setiap suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan. Upaya Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disingkat UKM adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok dan masyarakat (Peraturan daerah No.1/2020:I:1(15)).

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas secara teratur dan saling tergantung satu sama lain meliputi kelompok warga sipil, lembaga nirlaba, korporasi, dan kelompok non pemerintah lain di Daerah Kota (Peraturan daerah No.1/2020:I:1 (9)).

B. Pengobatan Medis

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Pengobatan Medis merupakan pengobatan yang dilakukan untuk mengobati penyakit medis : Contohnya pengobatan yang dilakukan oleh Dokter, melalui operasi untuk mengobati penyakit, dan menggunakan obat-obatan untuk penyembuhannya. dan ada seorang Dokter sebagai orang yang ahli dalam Pengobatan. Tenaga Kesehatan merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Permenkes RI No. 24/2022,V:1(5))

1. Rumah Sakit

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Setiap Rumah Sakit mempunyai kewajiban sebagai berikut :

- a. memberikan informasi yang benar tentang pelayanan Rumah Sakit kepada masyarakat.
- b. memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, antidiskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit
- c. memberikan pelayanan gawat darurat kepada pasien sesuai dengan kemampuan pelayanannya
- d. berperan aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan pada bencana, sesuai
- e. dengan kemampuan pelayanannya
- f. menyediakan sarana dan pelayanan bagi masyarakat tidak mampu atau miskin.
- g. melaksanakan fungsi sosial
- h. membuat, melaksanakan, dan menjaga standar mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit sebagai acuan dalam melayani pasien
- i. menyelenggarakan rekam medis
- j. menyediakan sarana dan prasarana umum yang layak meliputi sarana ibadah, parkir, ruang tunggu, sarana untuk orang cacat, wanita menyusui, anak-anak, lanjut usia
- k. melaksanakan sistem rujukan
- l. menolak keinginan pasien yang bertentangan dengan standar profesi dan etika serta peraturan perundang-undangan
- m. memberikan informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai hak dan kewajiban pasien
- n. menghormati dan melindungi hak pasien
- o. melaksanakan etika Rumah Sakit;
- p. memiliki sistem pencegahan kecelakaan dan penanggulangan bencana;melaksanakan program pemerintah di bidang kesehatan baik secara regional maupun nasional
- q. membuat daftar tenaga medis yang melakukan praktik kedokteran atau kedokteran gigi dan tenaga kesehatan lainnya

- r. menyusun dan melaksanakan peraturan internal Rumah Sakit (hospital by laws).
 - s. melindungi dan memberikan bantuan hukum bagi semua petugas Rumah Sakit dalam melaksanakan tugas
 - t. memberlakukan seluruh lingkungan rumah sakit sebagai kawasan tanpa rokok.
2. Puskesmas

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Pelayanan Kesehatan Puskesmas yang selanjutnya disebut dengan Pelayanan Kesehatan adalah upaya yang diberikan oleh Puskesmas kepada masyarakat, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, dan pelaporan yang dituangkan dalam suatu system (Permenkes RI. No.43/2019:I:2(1)).

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan wilayah kerja Puskesmas yang sehat, dengan masyarakat:

- a. memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat;
- b. mampu menjangkau Pelayanan Kesehatan bermutu;
- c. hidup dalam lingkungan sehat; dan
- d. memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

C. Pengobatan Terapi Alternatif

Pengobatan komplementer- Alternatif adalah pengobatan non konvensional yang ditunjukkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi upaya preventif, kuratif yang diperoleh melalui pendidikan terstruktur dengan kualitas, keamanan, dan efektivitas yang tinggi yang berlandaskan ilmu biomedik, yang belum diterima dalam kedokteran konvensional (PMK RI, No. 1109 Tahun 2007). Pengobatan alternatif adalah segala jenis pengobatan dengan menggunakan metode pengobatan non medis atau bisa juga diartikan sebagai jenis pengobatan yang berfungsi sebagai

metode pengobatan pendukung pengobatan medis. Menurut Mangoenprasodjo (2005:4) pengobatan alternatif merupakan bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern (pelayanan kedokteran standar) dan dipergunakan sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan kedokteran modern tersebut.

1. Bekam

Bekam merupakan salah satu pengobatan tradisional atau pengobatan yang menggunakan metode pengobatan menggunakan gelas untuk melakukan penyedotan pada kulit pasien. Ada beberapa metode bekam, misalnya bekam kering dan bekam basah. Bekam kering dilakukan dengan meletakkan gelas yang dipanaskan pada kulit pasien agar terjadi penyedotan, Bekam basah juga menggunakan gelas yang dipanaskan, tetapi sebelum meletakkan gelas, terapis menusuk kulit pasien dengan jarum. yang digunakan sebagai terapi alternatif atau komplementer untuk mengobati banyak gangguan, termasuk nyeri.¹⁶⁻¹⁷ Baru-baru ini didapatkan bukti bahwa bekam efektif menurunkan nyeri pada berbagai kondisi. Sejak 30 tahun yang lalu, World Health Organization (WHO) telah mengembangkan pengobatan tradisional untuk melaksanakan slogan “kesehatan untuk semua” pada tahun 2000. Hal ini berdasarkan kurangnya akses sejumlah besar (hingga 80%) orang untuk mendapatkan perawatan kesehatan primer di beberapa negara dan akibat ketidakpuasan atas perawatan kedokteran modern terkait kronisitas penyakit dan adanya efek samping dari obat kimiawi. Pengetahuan tentang bekam ini akan menambah khazanah pengobatan analgesik bagi dokter spesialis saraf yang berperan penting dalam mengobati nyeri. Penting untuk mengetahui bekam, yaitu tentang sejarah, pemanfaatannya, dan efek samping penggunaannya, mengingat terapi ini banyak dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, bahkan masyarakat dunia. (hidayati, Hanik, Damanik ; et,al., 2019: 148-156)

2. Pengobatan tradisional ramuan

Jamu adalah sebutan orang Jawa terhadap obat hasil ramuan tumbuh-tumbuhan asli dari alam yang tidak menggunakan bahan kimia sebagai adiktif

(Hanum, 2011:116). Konotasi tradisional selalu melekat pada jamu sebab jamu memang sudah dikenal lama sejak jaman nenek moyang sebelum farmakologi modern masuk ke Indonesia. Oleh karena itu, banyak resep racikan jamu sudah berumur ratusan tahun dan digunakan secara turun temurun sampai saat ini.

Pengobatan tradisional dengan memakai peralatan/perangsangan yaitu seperti akupunktur, pengobatan atas dasar ilmu pengobatan tradisional Cina yang menggunakan penusukan jarum dan penghangatan moxa (daun *arthemesia vulgaris* yang dikeringkan) termasuk juga pengobatan urut pijat, pengobatan patah tulang, pengobatan dengan peralatan (tajam/keras), dan benda tumpul. Pengobatan tradisional yang telah mendapatkan pengarahan dan pengaturan pemerintah yaitu, seperti dukun beranak, tukang gigi tradisional. Jadi jamu termasuk dalam jenis pengobatan tradisional dengan ramuan obat. Hampir seluruh masyarakat, khususnya di Indonesia mengenal kata “jamu”. Jamu yang berasal dari bahasa Jawa merupakan obat tradisional berupa racikan akar-akaran atau tumbuhan. Jamu diartikan sebagai racikan tumbuhan yang digunakan dalam penyembuhan tradisional, pemeliharaan kesehatan dan kecantikan tradisional, serta racikan tumbuhan untuk makanan dan minuman tradisional (Lestari, Ayu, and Tumpal Simarmata ; et.al.,2017:13)

3. Akupunktur

Pelayanan akupunktur dilakukan oleh dokter spesialis akupunktur medik (SpAK) dan dokter umum yang memiliki sertifikat akupunktur berdiri sendiri dan berintegrasi dengan pengobatan lain yang tersedia di rumah sakit. WHO pada tahun 1979 menetapkan berbagai penyakit yang dapat disembuhkan dengan terapi akupunktur, kemudian ilmu akupunktur terintegrasi ke dalam ilmu kedokteran modern pada tahun 1991. Akupunktur mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1963 dengan ditetapkannya RS Dr. Cipto Mangunkusumo sebagai Pilot Proyek Penelitian dan Pengembangan Ilmu Akupunktur oleh Departemen Kesehatan RI. Akupunktur adalah cara pengobatan dengan menusukkan jarum ke dalam titik akupunktur tubuh. Teknik akupunktur dapat mengurangi rasa nyeri, meningkatkan kebugaran dan mempercepat pemulihan kesehatan pasien (Saputra, 2012: 782). Salah

satu terapi alternatif yang digunakan untuk penyembuhan kanker adalah akupuntur (Saputra, 2002:187). Cara kerja akupuntur adalah dengan merangsang titik-titik akupuntur pada permukaan tubuh. Akupuntur secara umum dapat berfungsi untuk peningkatan sistem humoral. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan akupuntur untuk terapi kanker antara lain: meminimalkan penggunaan jarum, menggunakan cara yang sederhana, penggunaan jarum yang steril serta melakukan evaluasi setiap melakukan terapi

4. Dukun bayi

Dukun bayi merupakan orang yang dianggap trampil dan dipercaya oleh masyarakat dalam menolong persalinan dan perawatan ibu dan anak banyak masyarakat yang masih percaya dengan pengobatan tradisional dalam era modern seperti sekarang ini. Pembahasan mengenai pengobatan tradisional juga tidak lepas dari praktek-praktek yang dijalankan oleh para dukun, yang merupakan bagian dari sistem medis tradisional (etnomedisin), termasuk pada dukun bayi yang berperan dalam penanganan kesehatan ibu dan anak. Menurut Adimihardja (Anggorodi, 2009:10). dukun bayi adalah seorang wanita atau pria yang menolong persalinan. Kemampuan ini diperoleh secara turun-temurun dari ibu kepada anak atau dari keluarga dekat lainnya.

5. Homoeopaty

Homoeopaty adalah pengobatan alternatif yang menggunakan bahan-bahan alam seperti tumbuhan, prodak dari hewan, serta mineral. Pasien terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan dokter homeopati mengenai keluhan penyakit yang dideritanya. Konsultasi dalam pengobatan homeopati memegang peranan yang sangat penting bagi kesembuhan pasien. Oleh karena itu, konsultasi yang dilakukan pada pengobatan homeopati menghabiskan waktu yang lebih lama dibandingkan konsultasi yang terjadi antara pasien dan dokter medis. Komunikasi terapeutik sangat penting dan berguna bagi pasien, karena komunikasi yang baik dapat memberikan pengertian tingkah laku pasien dan membantu pasien dalam mengatasi persoalan yang dihadapinya metode homoepty dijalankan 2 prinsip yaitu:

a. Like cures like

Like cures like adalah salah satu konsep pengobatan homeopati. Para praktisi homeopati percaya bahwa gejala penyakit bisa disembuhkan dengan bahan alami yang bisa menimbulkan efek serupa pada orang sehat. Sebagai contoh, salah satu gejala alergi adalah mata berair. Pada orang sehat, bawang merah bisa menyebabkan mata jadi berair. Sehingga, bahan tersebut dimasukkan dalam pembuatan obat-obatan homeopati yang digunakan untuk menyembuhkan alergi.

b. Law of minimum dose

Para pegiat homeopati percaya, bahwa semakin kecil dosis yang diberikan, pengobatan yang dijalani akan semakin efektif. Sebagai contoh, pada kasus alergi yang diobati menggunakan bawang merah, kadar bawang merah yang terdapat di dalam obat tersebut sebenarnya sangat minimal. Dalam pembuatan obat homeopati, bahan aktif yang didapatkan dari bawang merah tersebut, akan dilarutkan hingga hanya akan tersisa sedikit atau bahkan tidak tersisa sama sekali. Obat-obatan atau produk homeopati biasanya dibuat dalam bentuk seperti permen yang penggunaannya cukup di letakkan di bawah lidah. Namun, bentuk obat-obatan lain seperti tablet, gel, tetes, dan salep juga tersedia. Terapi homeopati dirancang sesuai dengan kondisi masing-masing pasien. Sehingga, pada diagnosis penyakit yang sama, jenis obat yang diberikan bisa berbeda.

D. Obat Tradisional

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Permenkes No.6/2016:I (1) 1).

1. Jamu

Jamu adalah ramuan dari tumbuhan sediaan galenik atau campuran bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan pada umumnya dibuat dengan mengacu pada resep peninggalan leluhur yang di susun dari berbagai tanaman obat yang berkhasiat yang jumlahnya cukup banyak 5-10

macam tanaman bahkan lebih penggunaan golongan ini tidak memerlukan pembuktian ilmiah sampai klinis namun cukup dengan bukti empiris dari pengalaman penggunaan di masyarakat. Jamu digunakan secara turun-temurun selama berpuluh tahun bahkan ratusan tahun yang lalu dan telah membuktikan keamanan dan manfaat secara langsung untuk tujuan pengobatan atau menjaga kesehatan (Wasito, Hendri 2011: 104). Jenis klaim khasiat yang di perbolehkan untuk penggunaan jamu adalah untuk pemeliharaan kesehatan secara tradisional atau pengobatan tradisional untuk gangguan kesehatan terbatas (Badan POM 2020:10). Contoh sediaan jamu yang beredar : tolak angin, pegel linu, batugin elixir.



JAMU

Sumber: <http://bitly.ws/xQRN>

Gambar 2.1 Logo Jamu

2. Obat herbal terstandar

Obat herbal terstandar adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinis, dan bahan bakunya telah terstandarisasi. Obat herbal terstandar merupakan obat tradisional yang biasanya disajikan dari ekstrak atau hasil penyarian bahan alam yang dapat berupa tanaman obat. (Wasito, hendri 2011:10). Contoh sediaan yang beredar: Diapet, fitolac, stimuno.



OBAT HERBAL TERSTANDAR

Sumber: <http://bitly.ws/xQRN>

Gambar 2.2. Logo Obat Herbal Terstandar

4. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah sediaan obat bahan alam yang telah di buktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji klinis praklinis dengan hewan percobaan dan telah melalui uji klinis pada manusia serta bahan baku dan produknya telah tersetandarisasi. Fitofarmaka merupakan bentuk obat tradisional yang terbuat dari bahan alam yang dapat disejajarkan dengan obat moderen karena dalam proses pembuatannya sudah terstandar dengan ditunjang bukti ilmiah bahkan sudah sampai uji pada manusia (Wasito, hendri 2011:104). Oleh karena itu khasiat penggunaan golongan ini dapat ditunjukkan untuk mengobati penyakit sesuai dengan hasil uji secara ilmiah berupa uji praklinik dan uji klinik (Badan POM 2020:11) contoh sediaan: vip albumin plus, tensi gard.



FITOFARMAKA

Sumber: <http://bitly.ws/xQS3>

Gambar 2.3. Logo Fitofarmaka

D. Tanaman Obat

1. Pengertian tanaman obat

Tanaman obat merupakan tumbuhan yang hidup dimana saja baik itu di lingkungan rumah, kebun, maupun hutan. Pada dasarnya, tanaman dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, sandang, dan juga sebagai obat (Harefa, Darmawan, 2020:36).

2. Pemanfaatan tanaman obat

Dalam kehidupan masyarakat tanaman dimanfaatkan sebagai obat untuk pengobatan segala jenis penyakit. Pemanfaatan tanaman sebagai obat sejak dulu diminati oleh masyarakat desa, hal itu ditandai dengan banyaknya

tempat pengobatan tradisional serta banyak beredar produk obat tradisional di tengah-tengah masyarakat, yang biasa disebut herbal. Herbal merupakan tumbuhan atau tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat. Herbal merupakan kekayaan alam Indonesia yang tidak ternilai harganya. Herbal dalam kehidupan sehari-hari sering kita kenal sebagai rempah-rempah. Herbal dapat berperan dalam pertolongan pertama pada gangguan kesehatan dan terbukti ampuh menyembuhkan berbagai macam penyakit bahkan penyakit yang hampir tidak dapat disembuhkan sekalipun masih berpeluang dapat disembuhkan menggunakan ramuan herbal. Hal tersebut karena pengobatan dengan herbal lebih mudah diterima tubuh sehingga proses penyembuhan dapat lebih cepat (Harefa, Darmawan, 2020:36).

3. Jenis tanaman obat

Ada beberapa jenis tanaman obat yang populer di Indonesia sehingga mudah diperoleh dan sering dimanfaatkan oleh masyarakat desa Purwodadi seperti jahe, kunyit, temulawak, buah pare, kumis kucing, daun jambu, alang-alang, temu hitam.

a. Jahe (*Zingiber officinale*)

Bagian yang digunakan yaitu rimpang, khasiat jahe diantaranya merangsang keluarnya gas atau angin melalui saluran pencernaan, mengatasi perut mulas, memperlancar ASI, menghilangkan sakit kepala dan influenza (Raina, 2011:332).

Umumnya masyarakat desa Purwodadi memanfaatkan jahe untuk meringankan gejala masuk angin untuk pengolahannya jahe dibakar kemudian di geprek, di tambahkan gula merah di seduh dengan air hangat lalu diminum 2 kali 1 hari .



Sumber: dokumentasi penulis
Gambar 2.4 Jahe.

b. Kunyit (*Curcuma longa* linn. Syn. *curcuma domestica* val)

Bagian yang digunakan yaitu rimpang, khasiat kunyit diantaranya yaitu untuk obat menghentikan pendarahan, membersihkan perut, obat ginjal, disentri, memperlancar ASI, kurang darah (Gendrowati, Fitri 2014:118).

Kunyit umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat desa purwodadi untuk pengobatan perut kembung, untuk pengolahannya yaitu dengan di parut diperas kemudian diambil airnya ditambahkan dengan gula merah diminum 3 kali sehari



Sumber: dokumentasi penulis
Gambar 2.5 Kunyit.

c. Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*)

Bagian yang digunakan yaitu rimpang, khasiat daging buah (rimpang), disamping sebagai anti inflamasi (anti radang) dan anti hepatotoksik (anti keracunan empedu). Penyakit yang dapat diobati: sakit limpa, sakit ginjal, sakit pinggang, asma, sakit kepala; masuk angin, maag, sakit perut, produksi ASI, nafsu makan; sembelit, sakit cangkang, cacar air, sariawan, jerawat (Saktiawan, Reny Agus, Atmiasri; et.al., 2017:64)

Umumnya bagian temulawak yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu untuk penambah nafsu makan, sakit pinggang menambah imunitas daya tahan tubuh diminum 2 kali sehari.



Sumber: dokumentasi penulis
Gambar 2.6. Temulawak.

d. Temu hitam (*Curcuma aeuriginosa Roxb.*)

Bagian yang digunakan yaitu rimpang, Salah satu jenis tanaman berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat sejak dahulu untuk menghilangkan rasa nyeri dan mengurangi peradangan adalah Temu Hitam menggunakan temu hitam secara turun-temurun untuk menghilangkan rasa sakit, keseleo, bengkak (aziz dan arif, 2022:25).

Umumnya temu hitam dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengobati kesleo , dan memar pada kulit , cara penggunaannya dengan di haluskan temu hitam kemudian di balurkan/ ditempelkan pada bagian tubuh yang kesleo.



Sumber: dokumentasi penulis
Gambar 2.7 Temu Hitam.

e. Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Bagian yang digunakan yaitu daun kumis kucing yang kering (simplicia) dipakai sebagai obat yang memperlancar pengeluaran air kemih (diuretik) sedangkan di India untuk mengobati rematik. Masyarakat menggunakan kumis kucing sebagai obat tradisional sebagai upaya penyembuhan batuk, encok, masuk angin dan sembelit (Dalimarta,

2003:130).

Umumnya tanaman kumis kucing dimanfaatkan oleh Sebagian masyarakat desa purwodadi untuk pengobatan sakit pinggang, untuk pengolahannya dengan cara direbus daun nya kemudian diminum 2 kali sehari pada pagi dan sore hari.



Sumber: *dokumentasi penulis*

Gambar 2.8. Kumis Kucing.

f. Pare (*Momordica charantia*)

Bagian yang digunakan yaitu buah pare Khasiat yang terkandung di dalam buah pare dilaporkan untuk menyembuhkan penyakit kencing manis (diabetes mellitus), malaria, sariawan, batuk, cacingan, disentri, bisul, dan bronchitis (Nadesul, 2002: <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi> (2002)). .

Umumnya buah pare dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mengbati penyakit diabetes cara pengolahannya dengan direbus kemudian airnya diminum 3 kali sehari .



Sumber: *dokumentasi penulis*

Gambar 2.9 Pare

g. Daun jambu (*Psidium guajava L.*)

Bagian yang digunakan yaitu daun, kulit, dan akar pada jambu biji diantaranya untuk pengobatan diare dan disentri, gangguan pencernaan pada bayi, keputihan, sariawan, peluruh haid (Raina, 2011:332)

Umumnya daun jambu digunakan oleh masyarakat setempat untuk pengobatan diare cara pengolahannya degan di peras air dari daun jambu kemudian di minum airnya 3 kali sehari selama masih diare.



Sumber: dokumentasi penulis

Gambar 2.10 Daun Jambu Biji.

h. Alang-alang (*Imperata cylindrica*)

Semua bagian alang-alang dapat digunakan dalam pengobatan, namun yang terbanyak adalah akar. Alang-alang terutama bagian bunga, kulit batang, dan daun dapat digunakan secara topikal yaitu dioleskan pada bagian yang sakit dengan terlebih dahulu menumbuknya. Penggunaan oral dengan cara meminum air rebusan akar atau daun alang-alang. Jenis penyakit yang secara empiris diobati dengan alang-alang pun beragam, mulai dari skabies, luka, bengkak, menghitamkan rambut, nyeri pinggang, demam, sakit gigi, heart burn, konstipasi, mata merah, perdarahan, penyakit ginjal, hepatitis dan menambah stamina/ afrodisiaka (zulkarnain zuraida 2019:340)

Umumnya alang-alang digunakan oleh masyarakat sekitar untuk pengobatan batu ginjal dengan cara merebus akar alang-alang kemudian diambil airnya lalu dikonsumsi 3 kali sehari 1 gelas.



Sumber: *dokumentasi penulis*
Gambar 2.11 Alang-alang.

4. Tujuan Pemanfaatan Tanaman Obat

Tujuan pemanfaatan tanaman obat sudah sejak dulu di manfaatkan oleh masyarakat di desa purwodadi Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah terdapat berbagai tanaman obat yang di manfaatkan di Desa Purwodadi sebagai upaya pemeliharaan kesehatan dan pengobatan sendiri. Tanaman tersebut antara lain: jahe, temulawak, kunyit, temu ireng, kumis kucing, pare, daun jambu, alang alang dan lainnya. Tujuan pemanfaatan tanaman obat di desa purwodadi yaitu untuk pengobatan bebrapa penyakit.

5. Sumber informasi

Menurut Paramitha (2018), Informasi yang di peroleh baik Pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate ipact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah) media elektronik (televisi, radio, internet) dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan.

6. Resep Tanaman Obat

Tradisional pengobatan tradisional Jawa adalah pengobatan dengan menggunakan tanaman obat atau tumbuhan herbal yang diolah secara tradisional, cara penyembuhannya pun juga secara tradiional, dan diwariskan secara turun-temurun. Kegiatan tersebut tadinya hanya dikenal oleh kalangan tertentu kemudian menyebar hingga masyarakat luas, termasuk masyarakat

Jawa (Redaksi Trubus, 2012: 1). Temuireng atau *Curcuma aeruginosa* memiliki efek herbal antelmintik atau meluruhkan/mengeluarkan cacing. Rimpang temuireng memiliki kandungan minyak asiri, tanin, kurkumol, kurkumenol, isokurkumenol, kurdion, kurkumin, dan sebagainya. Temuireng berkhasiat untuk mengobati ambien, gonorrhoea, membersihkan darah setelah melahirkan, pembengkakan dan penetralisir racun dalam tubuh, peranakan turun, pencegah penularan penyakit pada bayi melalui ASI (Hariana, 2013: 382 dalam Widyastuti, 2014: 305). Selain itu, rimpang temuireng dapat digunakan sebagai obat untuk menambah nafsu makan, melancarkan keluarnya darah kotor setelah melahirkan, penyakit kulit seperti kudis, ruam, dan borok, perut mulas (kolik), sariawan, batuk, sesak napas, serta anticacing gelang dan kremi (Redaksi Trubus, 2012: 528-529).

7. Bagian tanaman obat

Beberapa contoh bagian tanaman yang biasanya digunakan sebagai obat, antara lain: akar (akar ginseng, akar papaya, dan akar aren), rimpang (temulawak, temu ireng, lempuyang, temu giring, kunyit, jahe, kencur, dan lengkuas), batang (brotowali), daun, (daun dewa daun salam, daun pegangan, daun seledri, daun binahong, daun bayam, daun kelor, katuk, daun sirih), bunga (bunga melati, buah (buah belimbing wuluh, mengkudu, dan jeruk nipis), kulit buah (mahkota dewa). Ada juga pemanfaatan obat dari seluruh bagian tanaman yaitu meniran dan pegagan (Gendrowati dan Fitri 2014:118).

8. Cara pengolahan tanaman obat

Beberapa cara mengolah tanaman obat, diantaranya memipis, merebus, dan menyeduh.

a. Memipis

Biasanya bahan yang digunakan berupa bagian tanaman atau tanaman yang masih segar seperti daun, biji, bunga, dan rimpang. Bahan tersebut dihaluskan dengan ditambahkan sedikit air. Bahan yang sudah halus diperas hingga $\frac{1}{4}$ cangkir. Jika kurang dari $\frac{1}{4}$ cangkir, air matang ditambahkan pada ampas, lalu diperas lagi.

b. Merebus

Tanaman obat direbus agar zat-zat yang berkhasiat di dalam tanaman larut ke dalam larutan air. Api yang digunakan untuk merebus sebaiknya yang volumenya mudah diatur. Pada awal perebusan digunakan api besar hingga mendidih. Jika telah mendidih, bahan di dalam air dibiarkan selama 5 menit. Selanjutnya, api kompor dikecilkan untuk mencegah air rebusan meluap sampai air rebusan tersisa sesuai kebutuhan. Bahan yang berukuran besar dipotong terlebih dahulu. Air yang digunakan dalam perebusan adalah air yang tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa, dan bening. Air yang kekuningan, berbau, dan mengandung kotoran sebaiknya tidak digunakan.

c. Menyeduh

Bahan baku yang digunakan dapat berupa bahan yang masih segar atau bahan yang sudah dikeringkan. Sebelum diramu, bahan-bahan dipotong kecil-kecil setelah siap, bahan diseduh dengan air panas. Setelah didiamkan selama 5 menit, bahan hasil seduhan disaring (dhianawaty dan diah, 2015:64).

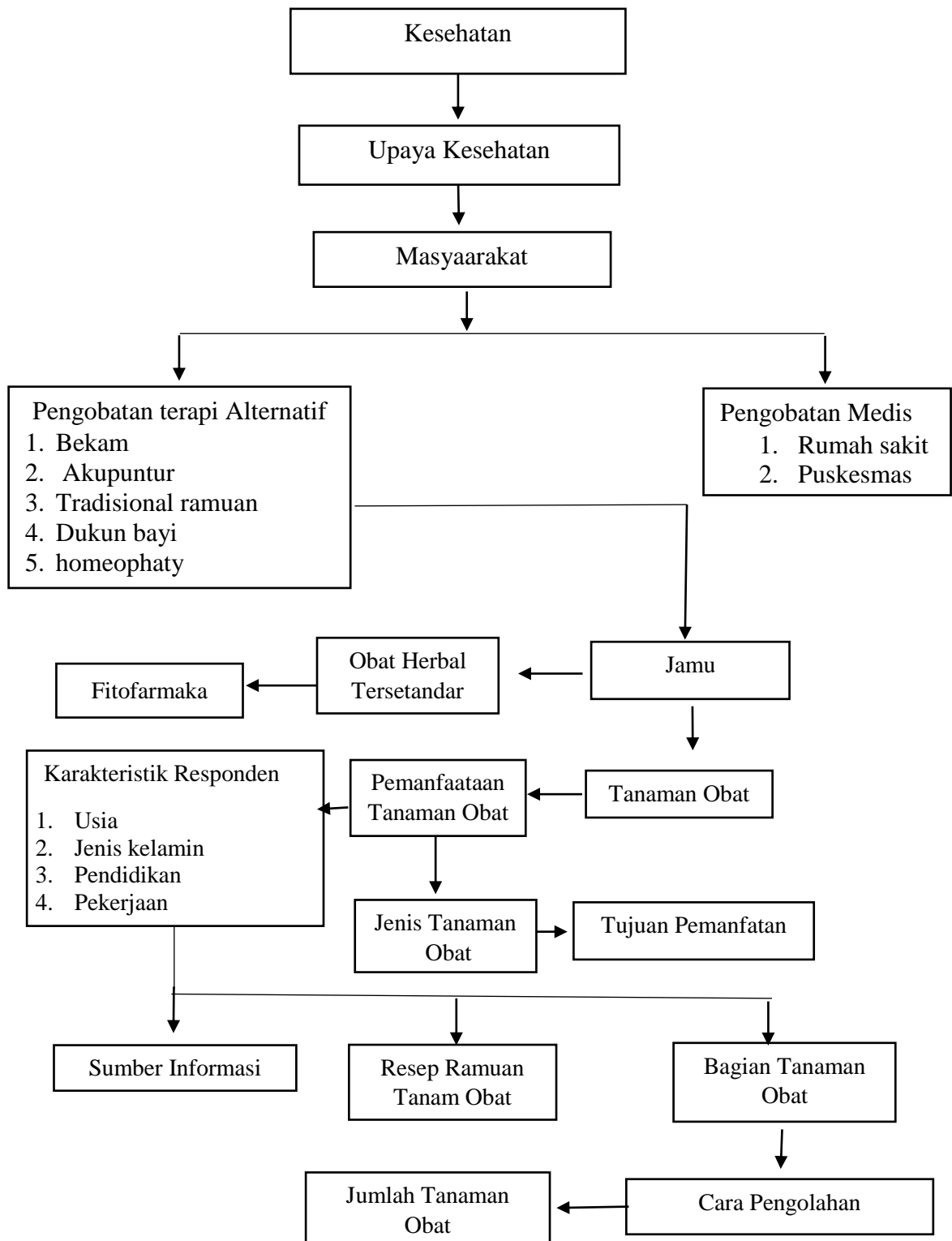
9. Sumber informasi

Menurut Paramitha (2018), Informasi yang di peroleh baik Pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate ipact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah) media elektronik (televisi, radio, internet) dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan.

10. Jumlah tanaman obat

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tabib tradisional didapatkan bahwa pada umumnya tumbuhan yang dimanfaatkan/ digunakan dengan cara diminum (obat dalam) sebanyak 72 jenis dan digunakan untuk memijat atau ditempelkan saja (obat luar) adalah sebanyak 18 jenis. Tumbuhan berkhasiat obat yang dikonsumsi rata-rata tidak menggunakan campuran, walaupun demikian dapat juga dicampurkan dengan tumbuhan lain. Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat. (Diana, Rita, and Paulus Matius 2017: 58)

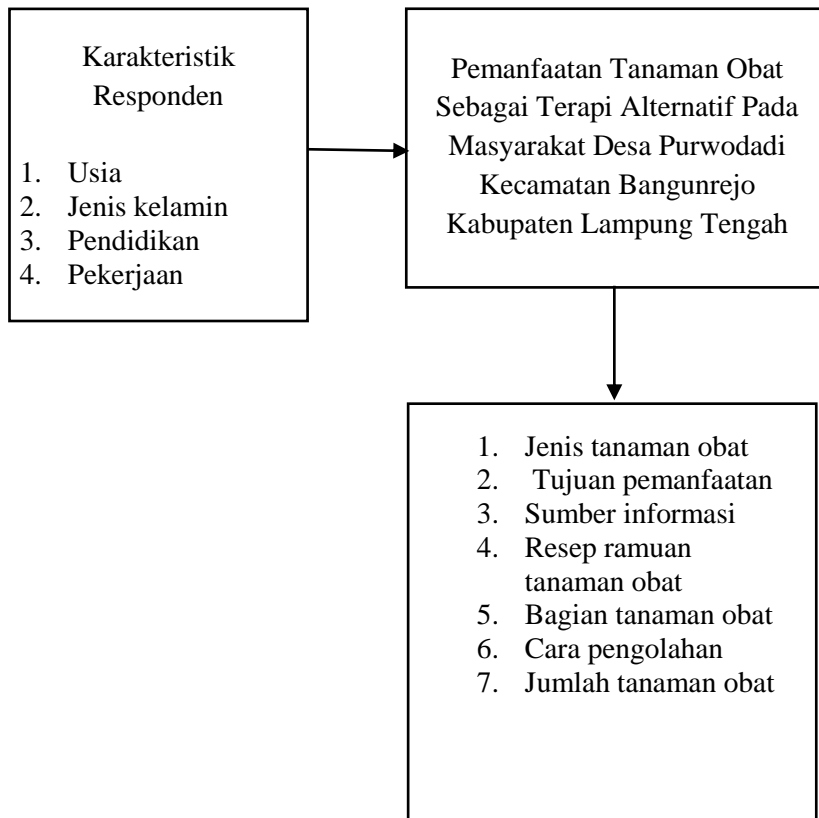
E. Kerangka Teori



Gambar 2.12 Kerangka Teori

(Sumber : UU No. 36 tahun 2009;Perda no 1 tahun 2020; PMK No 15 tahun 2018; Permenkes No 6 tahun 2016; Badan POM, RI.2004,)

F. Kerangka Konsep



Gambar 2.13 Kerangka Konsep

G. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1. Karakteristik Responden					
a. Usia	Usia lama hidup responden dihitung sejak lahir hingga 2023	Wawancara	Kuesioner	1. 17-25 tahun 2. 26-35 tahun 3. 36-45 tahun 4. 46-55 tahun 5. 56-65 tahun 6. >65 tahun	Nominal
b. Jenis kelamin	identitas gender responden	Wawancara	Kuesioner	1= laki-laki 2= Perempuan	Nominal
c. Pendidikan	Pendidikan terakhir responden	Wawancara	Kuesioner	1. Tidak tamat sd 2. Tamat sd 3. Tamat smp 4. Tamat sma 5. Perguruan tinggi	Ordinal
d. Pekerjaan	Jenis pekerjaan yang dilakukan responden	Wawancara	Kuesioner	1. Wiraswasta 2. PNS 3. Buruh 4. Rumah Tangga 5. Petani 6. Lainnya	Nominal
2. Karakteristik Pemanfaatan Tanaman Obat					
a. Jenis tanaman obat	Beberapa jenis tanaman yang digunakan oleh responden.	Wawancara	Kuesioner	1. Jahe 2. Kunyit 3. Temulawak 4. Temu hitam 5. Daun jambu biji 6. Kumis kucing 7. pare 8. Alang-alang 9. Lainnya.	Nominal
b. Tujuan Pemanfaatan	Tujuan responden memanfaatkan tanaman obat untuk mengobati penyakit	Wawancara	Kuesioner	1. Batuk 2. flu 3. kolestrol 4. masuk angin 5. diare 6. batu ginjal 7. darah tinggi 8. melancarkan haid 9. lainnya	Nominal
c. Sumber informasi	Sumber informasi yang di dapatkan oleh responden tentang pemanfaatan tanaman obat.	Wawancara	Kuesioner	1. Penyuluhan langsung 2. Televisi 3. Internet 4. Radio 5. Koran 6. Pamphlet 7. Orang tua 8. Lainnya.	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
d. Resep ramuan tanaman obat	Ramuan tanaman obat yang sering dimanfaatkan oleh responden	Wawancara	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. (obat darah rendah) <ul style="list-style-type: none"> - jahe merah -ketumbar -daun ciplukan -gula merah -sereh merah 2. (obat kanker) <ul style="list-style-type: none"> -bunga pacar air -air saringan areng jati) 3. (obat gatal-gatal) <ul style="list-style-type: none"> - daun pare 4. (obat kolestrol) <ul style="list-style-type: none"> -rebusan air the cina hijau 	Nominal
e. Bagian tanaman obat	Bagian dari tanaman obat yang akan digunakan oleh responden	Wawancara	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akar 2. Umbi/rimpang 3. Daun 4. Buah biji 5. Lainnya 	Nominal
f. Cara pengolahan	Tindakan yang dilakukan oleh responden untuk mengolah suatu tanaman obat agar dapat di jadikan sebagai obat.	Wawancara	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melalui tahap (untuk lalap, atau ditempelkan pada bagian yang sakit) 2. Melalui tahap pengolahan (di rebus, ditumbuk, disaring, diseduh). 	Ordinal
g. Jumlah tanaman obat	Jumlah tanaman obat yang digunakan oleh responden sebagai obat tradisional.	Wawancara	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 tanaman obat 2. 2-5 tanaman obat 3. >5 tanaman obat 	Nominal